

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat bertemunya perusahaan penerbit dengan lembaga atau profesi yang berhubungan dengan efek (investor).¹ Lajunya pertumbuhan pasar modal yang menjadi salah satu sarana investasi modern, mewujudkan peluang para investor agar bisa mendapatkan keuntungan yaitu dapat berupa *capital gain* atau dividen. Bagi perekonomian Indonesia, pasar modal memegang pengaruh penting. Hal ini dikarenakan pasar modal adalah tempat para investor dalam menginvestasikan dana mereka di segala macam produk investasi seperti saham, reksa dana, obligasi, serta produk investasi lainnya dengan harapan mendapatkan imbalan atau *return*. Sedangkan bagi perusahaan, dengan adanya pasar modal memungkinkan mereka memperoleh dana dari para investor guna mengembangkan usaha ke depannya.

Saham tergolong salah satu pilihan produk investasi populer saat ini. Kebanyakan investor yang memilih produk investasi saham dikarenakan keuntungan yang didapat lebih banyak padahal dana yang dikeluarkan untuk investasi saham tidak terlalu besar jika dibanding produk investasi lainnya. Di dalam investasi saham, terdapat tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan para anggota pemegang saham melalui peningkatan nilai saham perusahaan.²

¹ Fransiskus Paulus Paskalis, *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 3

² M. Irsan Nasarudin, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014), 35

Indonesia sebagai negara yang sebagian besar masyarakatnya memeluk agama Islam, pasti menginginkan investasi yang halal dan sesuai dengan aturan syariah. Untuk itu, pada 3 Juli 2000 resmi diluncurkan *Jakarta Islamic Index* sebagai indeks saham syariah pertama oleh pasar modal guna memenuhi kebutuhan masyarakat muslim yang berminat menginvestasikan dananya sejalan dengan ketentuan Islam. Saham syariah merupakan surat tanda bukti kepemilikan seseorang, terkait penyertaan modalnya di dalam salah satu perusahaan atau emiten yang sesuai prinsip-prinsip syariah.³

Pada tahun 2020, pandemi Covid-19 melanda Indonesia berdampak membuat indeks syariah JII tenggelam. Kapitalisasi pasar JII pada tahun 2020-2021 terus-menerus menghadapi penurunan, kondisi tersebut disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang melemahkan kegiatan perekonomian. Tercatat kapitalisasi pasar di JII tahun 2020 yaitu Rp 2.058,77 triliun, kemudian di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp 2.015,19 triliun. Selain itu, indeks harga saham JII juga mengalami hal yang sama yaitu pada level 630,42 di tahun 2020 dan turun menjadi level 562,02 di tahun 2021. Menurut Wawan Hendrayana sebagai *Head of Market Research* Infovesta Utama, mengatakan bahwa perusahaan yang masuk JII kebanyakan dari sektor yang pergerakannya cenderung tertekan selama pandemi seperti konstruksi. Hal tersebut membuat JII juga ikut tenggelam.⁴ Dengan ini, dapat dilihat bahwa dengan pengumuman masuknya pandemi pertama kali di Indonesia membuat harga saham pada JII cenderung menurun. Namun, pada tahun 2022 seiring berkurangnya kasus pandemi di Indonesia, nilai kapitalisasi pasar dan indeks JII

³ Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014), 238

⁴ <https://market.bisnis.com/read/20211210/189/1476023/komposisi-saham-kurang-ciamik-indeks-syariah-jii-tenggelam> (diakses tanggal 24 November 2023)

mengalami kenaikan dengan kapitalisasi naik menjadi Rp 2.155,44 triliun dan indeks harga saham naik menjadi level 588,04.

Diantara banyaknya kerugian serta permasalahan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, justru pasar saham syariah Indonesia mengalami pertumbuhan pada saat pandemi, sehingga menjadi fenomena yang menarik untuk ditelusuri lebih dalam. Hal ini menjadi menarik, karena di periode tahun 2020-2022 perekonomian Indonesia sedang terguncang karena pandemi Covid-19 tetapi investor saham syariah justru bertambah atau mengalami kenaikan. Dalam artikel berjudul “Pasar Saham Syariah Tumbuh Pesat di Tengah Pandemi”, pasar saham syariah diklaim mengalami pertumbuhan yang pesat di masa pandemi Covid-19. Peningkatan jumlah investor selama pandemi tercatat pada tahun 2020 yakni sebanyak 85.889 investor, kemudian di tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 105.174 investor, dan di tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 117.942 investor.⁵ Dengan demikian, dapat diketahui bahwa potensi saham syariah sangat besar di Indonesia.

Jakarta Islamic Index (JII) terdiri dari 30 saham syariah perusahaan yang tercatat di BEI dengan kapitalisasi pasarnya yang tinggi dan juga perusahaan terlikuid. Survei terhadap saham syariah yang tergabung dalam JII dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu di bulan Mei dan November dalam kurun waktu setahun, sesuai dengan agenda survei Daftar Efek Syariah (DES) oleh OJK.⁶ Selama dilakukannya survei oleh OJK ini terdapat beberapa perusahaan yang keluar masuk ke dalam JII. Pada penelitian ini, perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah

⁵ <https://www.cnbcindonesia.com> (diakses tanggal 20 September 2023)

⁶ Bursa Efek Indonesia “ Indeks Saham Syariah”, Artikel diakses 19 Juni 2023 dari <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>

perusahaan yang selalu atau tetap *listing* dalam JII selama tahun 2020-2022. Berikut perusahaan yang selalu atau tetap *listing* dalam JII dari tahun 2020-2022 :

Tabel 1. 1 Data Finansial Berdasarkan Harga Saham, ROA, dan ROE

No.	Kode Perusahaan	Tahun	ROA (%)	ROE (%)	Harga Saham (Rp)
1	CPIN	2020	9,74	13,80	6.525
		2021	0,12	0,18	5.950
		2022	0,10	0,16	5.650
2	ICBP	2020	5,17	11,10	9.575
		2021	0,07	0,14	8.700
		2022	0,05	0,10	10.000
3	INDF	2020	3,10	6,65	6.850
		2021	0,05	0,10	6.325
		2022	0,05	0,10	6.725
4	INTP	2020	5,65	6,66	14.475
		2021	0,07	0,09	12.100
		2022	0,06	0,08	9.900
5	KLBF	2020	12,00	15,10	1.480
		2021	0,12	0,15	1.615
		2022	0,13	0,16	2.090
6	PTBA	2020	9,40	13,90	2.810
		2021	0,17	0,26	2.710
		2022	0,32	0,50	3.690
7	SMGR	2020	2,56	5,82	12.425
		2021	0,03	0,07	7.250
		2022	0,03	0,06	6.575
8	TLKM	2020	9,54	18,9	3.310
		2021	0,09	0,19	4.040
		2022	0,08	0,15	3.750
9	UNTR	2020	6,81	11,1	26.600
		2021	0,08	0,12	22.150
		2022	0,13	0,22	26.075
10	UNVR	2020	34,4	111,8	7.350
		2021	0,30	1,15	4.110
		2022	0,30	1,05	4.700
11	ADRO	2020	2,25	3,75	1.430
		2021	0,06	0,10	2.250
		2022	0,24	0,38	3.850
12	BRPT	2020	0,21	0,51	1.100
		2021	0,01	0,03	855
		2022	0,00	0,00	755
13	INCO	2020	4,49	5,06	5.100
		2021	0,05	0,06	4.680

		2022	0,08	0,09	7.100
14	ANTM	2020	3,60	5,89	1.935
		2021	0,06	0,10	2.250
		2022	0,08	0,12	1.985
15	EXCL	2020	4,05	13,30	2.730
		2021	(0,010)	(0,035)	3.170
		2022	0,02	0,06	2.140
16	TPIA	2020	(0,807)	(1,51)	9.075
		2021	0,05	0,08	7.325
		2022	(0,026)	(0,044)	2.570
17	PGAS	2020	0,95	2,19	1.655
		2021	(0,004)	(0,005)	2.570
		2022	0,04	0,10	1.760

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 1, dapat diketahui bahwa harga saham perusahaan yang tergabung dalam JII dari tahun 2020-2022 menunjukkan kenaikan dan penurunan (fluktuatif). Harga suatu saham dipengaruhi oleh kekuatan pasar. Kondisi fluktuatif tersebut dapat terjadi karena permintaan atau penawaran saham yang berubah setiap hari. Dari fenomena tersebut, terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi sebab terjadinya harga saham yang fluktuatif. Salah satunya adalah faktor internal perusahaan yaitu kinerja perusahaan dilihat dari laporan keuangannya. Untuk melihat pengaruh fluktuatifnya harga saham yang disebabkan oleh kinerja perusahaan dari sisi laporan keuangan, dapat digunakan analisis yaitu analisis secara fundamental. Analisis fundamental adalah faktor yang memberikan informasi yang jelas dan analitis kepada *shareholder* tentang prestasi manajemen dalam mengatur perusahaan. Pada analisis fundamental, cara mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dianggap cepat yaitu memakai rasio keuangan.

Dalam analisis rasio keuangan terdapat beberapa jenis rasio, namun penelitian ini hanya memakai rasio profitabilitas karena umum dipakai menilai kinerja perusahaan serta digunakan dalam melihat kemampuan perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan. Nilai rasio profitabilitas yang semakin tinggi, menunjukkan

kemampuan perusahaan yang semakin bagus dalam hal mendapatkan laba. Selain itu, rasio profitabilitas adalah rasio yang dinilai sanggup mewakili berbagai jenis rasio keuangan dalam mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan mendapatkan laba, serta menjadi ukuran utama kesuksesan suatu perusahaan. Suatu perusahaan atau emiten dengan peningkatan laba bersih yang besar akan menjadi peluang bagi emiten tersebut untuk menyalurkan dividen yang banyak kepada para investor atau penanam modalnya.

Menurut Kasmir, *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering serta dapat digunakan dalam melakukan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas.⁷ Pada penelitian ini, rasio yang akan dipakai yaitu rasio *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Alasan dipilihnya rasio tersebut menjadi ukuran kinerja keuangan sebab rasio ROA dan ROE mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. Selain itu, ROA dan ROE merupakan salah satu KPI (*Key Performance Indicator*) yang termasuk dalam *shareholders value*. Salah satu patokan investor saat akan melakukan investasi yaitu menggunakan rasio ROA dan ROE ini sebelum menentukan saham mana yang akan dibeli.⁸

Menurut Murhadi, *Return On Assets* (ROA) mencerminkan berapa besar keuntungan yang didapat per rupiah uang yang diinvestasikan pada suatu aset. Nilai *Return On Asset* (ROA) yang semakin besar, berdampak pada harga saham menjadi semakin baik. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) menggambarkan berapa banyak laba yang didapat para pemegang saham per rupiah yang ditanamkan. Nilai *Return*

⁷ Mamduh Hanafi, *Manajemen Keuangan*, Edisi 1, Cetakan ke-6, (Yogyakarta: BPFE, 2013), 42

⁸ <https://kampungpasarmodal.com/article/detail/495/mengenal-rasio-fundamental-roa-dan-roe> (diakses tanggal 27 Oktober 2023)

On Equity (ROE) yang semakin besar, berdampak pada harga saham menjadi semakin baik.⁹

Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan pengujian melalui penelitian agar dapat mengetahui pengaruh dari beberapa variabel rasio keuangan terhadap harga saham khususnya perusahaan yang terdaftar di JII. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “**Pengaruh Rasio ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2020-2022**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ROA perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2020-2022?
2. Bagaimana ROE perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2020-2022?
3. Bagaimana harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2020-2022?
4. Apakah ROA berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2020-2022?
5. Apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2020-2022?
6. Apakah ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2020-2022?

⁹ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2015), 6

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan ROA perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2020-2022.
2. Untuk menjelaskan ROE perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2020-2022.
3. Untuk menjelaskan harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2020-2022.
4. Untuk menjelaskan apakah ROA berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2020-2022.
5. Untuk menjelaskan apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2020-2022.
6. Untuk menjelaskan apakah ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2020-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengembangan pada ilmu pengetahuan serta tambahan wawasan yang bermanfaat terkhusus bagi para pembaca yang ingin mengkaji pengaruh analisis fundamental dalam mempengaruhi harga saham dengan memakai rasio profitabilitas yaitu rasio ROA dan ROE.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat sebagai wadah peneliti agar bisa lebih membuka wawasan dan memahami tentang pengaruh rasio profitabilitas yaitu ROA dan ROE terhadap harga saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

b. Bagi Investor

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa memberikan masukan bagi para investor yang berminat untuk investasi pada perusahaan terkait sehingga diharapkan memberikan investor keuntungan atau laba dan investor dapat menghindari kerugian.

c. Bagi Akademisi

Peneliti mengharapkan adanya penelitian ini bisa menjadi tambahan literatur serta sebagai gambaran kepada penelitian selanjutnya serta menginspirasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menambah atau mengganti variabel penelitian.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020)”.

Penelitian ini fokus pada pengaruh profitabilitas. Hasil penelitian ini adalah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Profitabilitas mempunyai pengaruh yang cukup kuat yaitu sebanyak 39,9% terhadap harga

saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.¹⁰

Persamaannya dengan penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel independen (X) yaitu rasio profitabilitas dan memakai metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian, pada penelitian tersebut objek yang digunakan yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun dalam penelitian ini meneliti perusahaan yang terdaftar di JII saja.

2. Skripsi dengan judul “Pengaruh Return On Investment (ROI) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017”.

Dalam penelitian tersebut, ketika dilakukan pengujian secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROI memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, pada pengujian yang dilakukan secara simultan menghasilkan bahwa ROI dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.¹¹

Persamaannya dengan penelitian ini ada pada variabel independen (X) yaitu sama-sama menggunakan rasio ROE. Perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitian. Penelitian tersebut meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2014-2017. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022.

¹⁰ Doni Arung Basori, *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020)*, (IAIN Kediri, 2022)

¹¹ Resty Erlita Sari, *Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017*, (IAIN Kediri, 2019)

3. Jurnal dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk”.

Pada penelitian tersebut disimpulkan secara parsial ROA dan EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham di BEI pada tahun 2011-2015 di perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk. Sedangkan ROE memiliki pengaruh negatif tidak signifikan pada pengujian secara parsial.¹²

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama memakai variabel independen (X) rasio ROA dan ROE. Perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya. Jika penelitian tersebut meneliti satu perusahaan saja yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk., di penelitian ini meneliti semua perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020-2022.

4. Jurnal dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019”.

Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial ROE, ROA, dan NIM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Untuk hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R-square*) dinyatakan bahwa variabel (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel (Y) yaitu 50,36% dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel penelitian tersebut.¹³

Persamaannya dengan penelitian ini adalah ada pada variabel independen (X) yaitu rasio ROA dan ROE. Perbedaannya ada pada objek penelitian dan tahun penelitiannya. Dalam penelitian ini objeknya adalah perusahaan yang terdaftar di

¹² Vita Ariesta Dyana Santy, *Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 9, September 2017

¹³ Purwanti, *Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis Vol. 5, No.1, October 2020

JII pada periode 2020-2022, sedangkan objek penelitian pada penelitian tersebut adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

5. Jurnal dengan judul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015”.

Berdasarkan penelitian tersebut dinyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.¹⁴

Persamaannya dengan penelitian ini terdapat pada variabel (X) yang dipakai yaitu sama-sama memakai rasio ROA dan ROE. Perbedaannya terdapat pada jumlah variabel (X) yaitu 4 variabel dan objek penelitian yang digunakan merupakan indeks saham LQ45. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel (X) dan objek penelitian yang dipakai merupakan indeks saham JII.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap permasalahan dari sebuah penelitian yang kebenarannya perlu dilakukan pengujian dengan memakai data-data empiris.¹⁵ Berdasarkan teori *signalling*, *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) mempunyai korelasi dengan harga saham suatu perusahaan, yang

¹⁴ Gerald Edsel Yermia Egam dkk, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015*, Jurnal EMBA, Vol. 5 No. 1, Maret 2017

¹⁵ Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*, Cirebon: Insania, 2021, 72

mana saat rasio tersebut naik atau mengalami pertumbuhan yang bagus, maka harga saham yang dimiliki perusahaan juga akan bertambah baik. Jika rasio ROA dan ROE menunjukkan angka yang tinggi, hal itu akan mengirimkan sinyal yang baik untuk para investor. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purwanti yang menyimpulkan bahwa ROA dan ROE secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga melalui uraian di atas diambil hipotesis untuk penelitian ini yaitu:

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh variabel ROA (X_1) terhadap Harga Saham Perusahaan (Y) yang terdaftar di JII tahun 2020-2022.

H_α = Terdapat pengaruh variabel ROA (X_1) terhadap Harga Saham Perusahaan (Y) yang terdaftar di JII tahun 2020-2022.

2. H_0 = Tidak terdapat pengaruh variabel ROE (X_2) terhadap Harga Saham Perusahaan (Y) yang terdaftar di JII tahun 2020-2022

H_α = Terdapat pengaruh variabel ROE (X_2) terhadap Harga Saham Perusahaan (Y) yang terdaftar di JII tahun 2020-2022.

3. H_0 = Tidak terdapat pengaruh variabel ROA (X_1) dan ROE (X_2) secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan (Y) yang terdaftar di JII tahun 2020-2022.

H_α = Terdapat pengaruh variabel ROA (X_1) dan ROE (X_2) secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan (Y) yang terdaftar di JII tahun 2020-2022.